

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini (4-5 tahun) adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus distimulasi sejak dini adalah aspek perkembangan sosial. Interaksi sosial sebagai salah satu proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok yang berupa bahasa atau perkataan, interaksi juga terdiri dari dua orang atau lebih. Sebab, interaksi pasti melibatkan pengirim pesan dan penerima pesan.

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya 0-4 tahun. Sedangkan hakekatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek kognitif, fisik, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara tepat dan hebat¹.

Perilaku sosial merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan adanya suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku ini secara naluriah dimiliki manusia karena kebutuhannya untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial menjadi salah satu faktor yang teramat penting untuk dikaji terutama karena perilaku ini berkaitan dengan bagaimana seseorang memberikan respons atau menanggapi orang lain dalam melakukan aktivitas

Anak akan mempelajari perilaku sosial untuk menyesuaikan diri terhadap situasi sosial dari melihat teman sebayanya. Anak yang bisa menyesuaikan diri dengan baik biasanya akan mudah mendapatkan teman. Kemampuan berinteraksi pada anak memiliki peran yang sangat penting dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk mencapai penyesuaian sosial. Proses interaksi sosial antara

¹ Hasnida, (2014) *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakart: Luxima, h. 167

anak satu dengan anak lainnya saling mempengaruhi, jadi terdapat adanya adalah hubungan yang saling timbal balik.²

Saat seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya, intensitas waktu anak banyak dihabiskan bersama dengan teman sebayanya. Saat bersama teman sebayanya anak melakukan berbagai hal baik bermain bersama, tolong menolong, maupun bertengkar. Bahkan terkadang anak mengabaikan waktu, lupa makan, lupa istirahat. Keberhasilan hubungan dengan teman sebaya pada dapat dilihat apabila anak dapat bekerjasama, berempati dan berkomunikasi dengan tata krama yang baik.

Menurut Ali dan Asrori Interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif.³ Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi. Pada anak-anak, interaksi tersebut dapat berupa perilaku yang ditunjukkannya terhadap orang lain dalam hubungan sosial anak dengan orang-orang di sekitarnya. Melalui interaksi, anak-anak akan belajar memahami perasaan satu sama lain dan menghargai keberbedaan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih terdapat perilaku sosial tidak sesuai dengan yang diharapkan diantaranya, saat sedang bermain bersama temannya terdapat anak yang masih pendiam dan bahkan tidak terlalu suka bermain dengan banyak teman, anak hanya mau berinteraksi dengan teman yang dekat rumahnya saja, anak tidak bisa mengendalikan tindakan dan perasaannya, tidak mau berbagi, serta masih terdapat pula anak yang tidak ingin bekerjasama dalam bermain ataupun saat melakukan aktifitas lainnya.

Berdasarkan temuan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan antara Interaksi Teman Sebaya dengan perilaku Sosial Anak 4-5 Tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Aceh Singkil”**.

² Kartini Kartono, (2007), *Psikologi Perkembangan Anak (Psikologi perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, h. 42

³ Ali, M. & Asrori, M.(2006), *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat anak berinteraksi hanya pada teman kelompoknya.
2. Anak tidak mau berbagi dengan temannya.
3. Terdapat anak yang masih suka menyendiri atau pemalu

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu adakah hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak 4-5 tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta rumusan masalah seperti yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penelitian hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku social anak 4-5 tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Aceh Singkil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sumber referensi teoretis mengenai hubungan intensitas interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku sosial pada anak usia dini.

2. Praktis

- a. Bagi guru

diharapkan kepada setiap guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengajar dan memahami bagaimana hubungan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku sosial anak 4-5 tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Aceh Singkil

b. Bagi anak

menjadikan anak memiliki perilaku yang baik, memiliki rasa kerja sama, dapat mengendalikan perasaannya dengan baik agar dapat diterima dengan lingkungan sekitarnya.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan peneliti dan sebagai bahan rujukan mahasiswa dalam penelitian dengan masalah yang sama